

## Kajian Potensi Desa sebagai Pembangunan Sentra Wisata Desa Donotirto Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul

Oscar Nagatha, Andreas Erik Surjadi, Imelda Brilianti, Marcellina Sugiharto, Bartolomeus Heryan, Ade Loretta Sembiring, Benedictus Widiyanto Purnomo, Hery Wijaya, Alvin Bima Jayalukita, Yohan Hadi Wijaya, Api Adyantari<sup>1</sup>

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jl. Babarsari No. 44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: [api.adyantari@uajy.ac.id](mailto:api.adyantari@uajy.ac.id)

*Received: December 7, 2021; Revised: -; Accepted for Publication November 18, 2022; Published: November 29, 2022*

**Abstract** — *In Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta, there are 17 Kapanewon (Piyungan, Dingo, Imogiri, Pleret, Banguntapan, Sewon, Pundong, Kretek, Bambanglipuro, Bantul, Jetis, Kasihan, Pajangan, Pandak, Sanden, Srandakan, and Sedayu). One of the villages in Kapanewon Kretek is Donotirto village. Resources owned by a village that can be utilized to benefit the village and its citizens are referred to as village potential. The purpose of this program is to find the village's potential contained in the village of Donotirto. Village potential is divided into two types, namely physical and non-physical potential. Physical village potential is the potential in a village related to natural resources. In contrast, the non-physical village potential is the potential in a village related to the social aspects of the village community. The potential of Donotirto Village that can be developed is its strategic location and the availability of empty fields that can be used as a tourist center that can attract the attention of the surrounding community. The village community will later use this tourist center to sell products and natural resources owned by the village to visitors. The potential of Donotirto Village is developed by constructing a tourist centre that can function as a source of income and a medium for village communities to conduct offline promotions.*

**Keywords** — *Donotirto Village, Village Resources, Village Potential, Tourism Center*

**Abstrak** — Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, terdiri 17 Kapanewon (Piyungan, Dingo, Imogiri, Pleret, Banguntapan, Sewon, Pundong, Kretek, Bambanglipuro, Bantul, Jetis, Kasihan, Pajangan, Pandak, Sanden, Srandakan, dan Sedayu). Salah satu desa yang terdapat di dalam Kapanewon Kretek adalah Desa Donotirto. Sumber daya desa yang dapat dirasakan manfaatnya bagi kepentingan desa, serta warganya disebut sebagai potensi desa. Tujuan program ini adalah untuk mencari Potensi desa yang terdapat pada Desa Donotirto. Terdapat dua macam potensi desa, yaitu potensi fisik dan *non*-fisik. Potensi desa fisik adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki desa yang berhubungan dengan sumber daya alam, sedangkan potensi desa *non*-fisik adalah potensi-potensi dalam suatu desa yang berhubungan dengan aspek sosial masyarakat desa. Potensi desa Donotirto yang dapat dikembangkan adalah letak strategis dan tersedianya lapangan kosong yang dapat dimanfaatkan menjadi sebuah sentra wisata yang dapat memikat perhatian masyarakat sekitar. Sentra wisata ini nantinya akan digunakan oleh masyarakat desa sendiri untuk menjual produk dan/atau sumber daya alam yang dimiliki desa, kepada para pengunjung. Potensi Desa Donotirto ini dikembangkan melalui pembangunan sentra wisata yang dapat berfungsi sebagai sumber penghasilan dan juga media bagi masyarakat desa untuk melakukan promosi secara *offline*.

**Kata Kunci** — *Desa Donotirto, Sumber Daya Desa, Potensi Desa, Sentra Wisata*

### I. PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 4 kabupaten, yaitu Kabupaten Bantul, Gunungkidul, Kulonprogo, Sleman, dan Kota Yogyakarta) [1]. Dalam Kabupaten Bantul, terdapat 17 Kapanewon (Piyungan, Dingo, Imogiri, Pleret, Banguntapan, Sewon, Pundong, Kretek, Bambanglipuro, Bantul, Jetis, Kasihan, Pajangan, Pandak, Sanden, Srandakan, dan Sedayu). Salah satu desa yang terdapat di dalam Kapanewon Kretek adalah desa Donotirto. Desa Donotirto memiliki luas 4,7 km<sup>2</sup> dengan letak geografis, bujur 110°31'23" hingga 7° 97'80" lintang [2]. Desa Donotirto terdiri dari 13 pendukuhan, 68 Rukun Tertangga (RT), dan 8.474 penduduk dengan perbandingan 51,4% pria dan 48,6% wanita. Desa Donotirto ini terletak 13-kilometer dari Kapanewon Kretek. Desa Donotirto mencakup salah satu jalan raya yang sering dilewati oleh masyarakat untuk menuju pantai Parangtritis, yaitu Jalan Parangtritis. Tepat sebelum jembatan Glondong, terdapat sebuah lahan kosong yang memiliki luas sekitar 3.350 m<sup>2</sup>. Lahan kosong yang strategis ini dapat menjadi salah satu potensi bagi Desa Donotirto.

Sumber daya yang dimiliki suatu desa yang dapat digunakan manfaatnya bagi kepentingan desa, serta warganya disebut sebagai potensi desa [3]. Terdapat dua macam potensi desa, yaitu potensi fisik dan *non*-fisik. Potensi desa fisik adalah potensi-potensi dalam suatu desa yang berhubungan dengan sumber daya alam, sedangkan potensi desa *non*-fisik adalah potensi-potensi dalam suatu desa yang berhubungan dengan aspek sosial masyarakat desa. Berikut merupakan contoh dari potensi desa fisik dan *non*-fisik, yaitu:

Potensi desa fisik:

#### 1. Hewan ternak

Hewan ternak yang dimiliki suatu desa dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan dan juga sumber ekonomi. Seperti contoh, ayam, sapi, ikan, dan sebagainya.

#### 2. Iklim

Setiap desa memiliki iklim yang berbeda-beda, dan masing-masing iklim memiliki keuntungan dan kelebihannya masing-masing. Sehingga kondisi iklim suatu desa akan berpengaruh penting terhadap potensi desa. Seperti contoh, jika memiliki iklim tropis cocok untuk pertanian, dan sebagainya.

#### 3. Air

Perairan yang dimiliki desa bermanfaat bagi irigasi dan juga sumber kebutuhan. Sumber perairan yang baik akan

menguntungkan bagi desa untuk bertani karena irigrasi desa tersebut lancer.

#### 4. Tanah

Jenis tanah juga menentukan potensi suatu desa. Desa yang memiliki tanah gambut akan cocok untuk menanam sawit, sedangkan tanah andosol cocok untuk menanam jagung.

#### 5. Manusia

Manusia merupakan sumber tenaga dalam mengelola sumber daya alam suatu desa.

Potensi desa *non*-fisik:

##### 1. Lembaga dan Organisasi Sosial

Lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi sosial membantu kegiatan sosial pada suatu desa.

##### 2. Budaya Desa

Budaya setiap desa tentu berbeda-beda sehingga potensi perkembangan suatu desa juga perlu disesuaikan dengan budaya pada desa tersebut.

Inovasi yang ditawarkan oleh tim penulis berupa potensi Desa Donotirto yang dapat dikembangkan adalah letak strategis dan tersedianya lapangan kosong yang dapat dimanfaatkan menjadi sebuah sentra wisata yang dapat memikat perhatian masyarakat sekitar. Sentra wisata ini nantinya akan digunakan oleh masyarakat desa sendiri untuk menjual produk dan/atau sumber daya alam yang dimiliki desa, kepada para pengunjung. Potensi Desa Donotirto ini dikembangkan melalui pembangunan sentra wisata yang dapat berfungsi sebagai sumber penghasilan dan juga media bagi masyarakat desa untuk melakukan promosi secara *offline*.

Promosi secara *online* dapat dengan mudah dilakukan seiring dengan perkembangan zaman yang kini telah beralih menjadi revolusi industri 5.0, membuat dunia ini dipenuhi oleh teknologi. Teknologi ini memudahkan manusia dalam melakukan berbagai hal mulai dari kegiatan produksi hingga sosial tanpa memperhatikan jarak dan waktu.

## II. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dipusatkan pada Program Potensi Desa dan Buku Saku. Pada Program Potensi Desa membahas tentang kapasitas-kapasitas yang dimiliki Desa Donotirto Kecamatan Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul. Potensi Desa yang difokuskan pada Desa Donotirto berupa Sentra Wisata dan Pembatan *E-book* mengenai cara berjualan secara *online*. Tim penulis hanya dapat mengumpulkan informasi melalui *website*, koran elektronik, artikel, *google maps*, *google satellite*, dan sumber informasi *online* lainnya.

Proses ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih rinci terkait dengan topik yang diangkat oleh penulis. Data tersebut adalah data terkait dengan lokasi dan luas dari lahan kosong yang terdapat di tepi Jalan Parangtritis, fasilitas apa saja yang perlu dibangun di dalam sentra wisata, serta produk dan/atau jasa yang dapat diperjual belikan di sentra wisata. *Google satellite* digunakan sebagai salah satu media untuk merancang desain sentra wisata, di mana diperoleh luas lahan

kosong adalah sekitar 1.933 m<sup>2</sup>. Selain itu, *google satellite* juga membantu dalam merancang denah dalam sentra wisata yang mencakup stand, rest area, tempat parkir, mushola, gudang penyimpanan, tempat pembuangan, dan toilet. Selain itu, juga akan disediakan beberapa titik wifi.

Laporan merupakan luaran pertama yang diselesaikan setelah seluruh data dan informasi yang diperlukan lengkap. Hal ini dikarenakan *e-book* merupakan ringkasan dari laporan sehingga laporan harus terlebih dahulu diselesaikan. Laporan berisikan seluruh informasi terkait dengan potensi desa dan buku saku secara detil, sedangkan *e-book* hanya berisikan informasi-informasi penting secara singkat dan masing-masing topik dibuat *e-book* masing-masing. Oleh karena itu, luaran penelitian ini mencakup satu laporan dan dua *e-book* (satu membahas mengenai potensi desa dan satu lagi mengenai buku saku). Laporan dibuat dengan menggunakan *Microsoft Office Word* sedangkan *e-book* dibuat dengan menggunakan *Canva*.

Pengambilan kesimpulan dilakukan untuk melihat apakah terdapat manfaat dari program kerja yang telah dibuat. Proses pengambilan kesimpulan dilakukan dengan pengidentifikasian dari analisis proses pengerjaan selama program kerja dilakukan. Dalam proses ini dapat diketahui ada dan tidaknya manfaat dari program kerja yang telah dibuat khususnya bagi Desa Donotirto. Pada tahap ini juga terdapat saran bagi program KKN yang akan dilakukan selanjutnya untuk dapat lebih bermanfaat dan lebih menggali lagi potensi-potensi desa yang ada, sehingga dapat bermanfaat dan membantu masyarakat desa setempat dalam segala bidang.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Potensi Desa

Potensi desa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh desa dan memiliki peluang untuk dapat dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat [4]. Di sisi lain potensi desa diartikan sebagai segala sumber daya baik alam maupun sumber daya manusia yang dimiliki oleh desa tersebut dan dapat dirasakan manfaatnya bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Terdapat dua macam potensi desa. Potensi yang pertama adalah fisik. Potensi ini meliputi tanah, air, manusia, cuaca, iklim dan ternak. Sedangkan potensi non fisik termasuk di dalamnya adalah masyarakat desa, aparatur desa, lembaga sosial, lembaga pendidikan, adat istiadat, dan lain sebagainya.

Desa Donotirto terletak di Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Lokasinya terletak 12 km dari pusat Kota Yogyakarta. Lokasinya yang strategis membuat desa ini menjadi akses pintu masuk menuju kawasan wisata Pantai Parang Tritis. Desa Donotirto memiliki luas 470.2715 ha. Memiliki jumlah penduduk berkisar 9.639 jiwa yang terdiri dari 4.587 laki-laki dan 4.782 perempuan. Secara geografis desa ini terletak di dataran rendah dengan ketinggian 26-meter dpl. Sehingga banyak warga desa yang memanfaatkan daerah tersebut untuk ditanam di daerah ini seperti pohon pisang, kelapa, padi kacang-kacangan, melinjo, bawang merah, dan buah-buahan lainnya [5].

Desa Donotirto dipimpin oleh Panewu yang bernama Cahya Widada, S.Sos. MH dan dibantu oleh Panewu anom atau sekretaris camat. Beberapa tugas dan fungsi dari Panewu di Kecamatan Kretek yaitu sebagai pusat pemerintahan, pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat, pemantauan, evaluasi terhadap perencanaan dan pengendalian [6], [7]. Desa Donotirto merupakan salah satu desa yang digunakan untuk akses menuju Pantai Parangtritis, sehingga desa ini sering dilalui para wisatawan yang hendak menuju objek wisata yang terdapat di daerah Bantul tersebut. Hal ini menjadikan Desa Donotirto ramai dikunjungi oleh pengunjung baik dari luar kota maupun luar daerah.

Desa Donotirto memiliki luas 470 Ha, sebagian besar lahan didominasi oleh persawahan dengan luas 169,97 Ha, dan lahan non pertanian dengan luas 222 Ha. Karena terletak di dataran rendah lahan di Desa Donotirto sangat cocok dan sesuai untuk ditanami jenis sayuran, buah buahan dan tanaman bahan makan lainnya. Selain itu, desa juga menghasilkan berbagai hasil ternak. Berikut beberapa hasil alam dari Desa Donotirto [5]:

1. Tanaman Bahan Makanan
  - a. Padi dengan luas panen 360 Ha.
  - b. Jagung dengan luas panen 57,3 Ha.
  - c. Kacang tanah dengan luas 14 Ha.
  - d. Kedelai dengan luas 14 ha.
2. Tanaman Sayuran
  - a. Bawang merah dengan luas panen 40 Ha, dengan produksi 1.625 kw.
  - b. Cabai dengan luas panen 34 Ha, dengan produksi 1100 kw.
3. Perkebunan, tanaman kelapa dengan luas area perkebunan 10 Ha
4. Hewan ternak
  - a. Sapi potong dengan produksi 579 ekor.
  - b. Ayam ras petelur dengan produksi 3.624 ekor.
  - c. Ayam buras dengan produksi 8.612 ekor.
  - d. Itik dengan produksi 8.758 ekor.

Potensi desa Donotirto yang dapat dikembangkan adalah letak strategis dan tersedianya lapangan kosong yang dapat dimanfaatkan menjadi sebuah sentra wisata yang dapat memikat perhatian masyarakat sekitar. Sentra menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu tempat yang berlokasi di tengah-tengah (bandar dan sebagainya) sebagai titik pusat (pusat kota, industri, pertanian dan lainnya) [8]. Sedangkan wisata adalah sebuah pelawatan yang dilakukan secara sukarela dan waktunya hanya sementara untuk menikmati objek dan pesona wisata [9]. Dengan banyaknya hasil alam, kerajinan, kuliner, dan pariwisata yang terletak di Desa Donotirto, menjadikan desa ini banyak dikenal masyarakat untuk sekedar melalui atau singgah. Adanya upaya untuk mendirikan spot atau tempat berjualan baik itu makanan, oleh-oleh, hasil kerajinan, dan tempat untuk para wisatawan dapat beristirahat. "Sentra Wisata Donotirto" memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan dan menghidupkan perekonomian dan pariwisata di desa tersebut.

Dengan mengembangkan potensi yang ada agar bisa lebih menarik para wisatawan untuk berkunjung dengan menunjukkan ciri kas dari desa tersebut, seperti kerajinannya

ataupun makanan khas nya. Sentra wisata ini nantinya akan digunakan oleh masyarakat desa sendiri untuk menjual produk dan/atau sumber daya alam yang dimiliki desa, kepada para pengunjung. Potensi desa Donotirto ini dikembangkan melalui pembangunan sentra wisata yang dapat berfungsi sebagai sumber penghasilan dan juga media bagi masyarakat desa untuk melakukan promosi secara *offline*.

Pembangunan Sentra Wisata Donotirto memanfaatkan lahan kosong yang terletak di pinggir Jalan Parangtritis. Lokasi ini sangat strategis karena merupakan jalan utama untuk mengakses beberapa tempat-tempat wisata di sekitarnya. Sehingga Pembangunan Sentra Wisata Donotirto dapat menjadi tempat pemberhentian sementara untuk beristirahat dengan dilengkapi beberapa fasilitas yang ada didalamnya. Pembangunan Desa Sentra Wisata Donotirto memiliki desain fasilitas yang sudah disesuaikan berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata [10]. Berikut adalah desain (desain langsung dibuat dari anggota kelompok kami sendiri) dan penjelasannya tabel ukuran setiap fasilitas yang digunakan, rincian rencana biaya dari masing-masing fasilitas dan total biaya dari keseluruhan yang digunakan untuk pembangunan Sentra Wisata.

#### 1. Stand Makanan dan Produk Oleh-Oleh

Pada Stand Makanan dan produk oleh-oleh didesain terdapat beberapa kios untuk berjualan baik makanan dan cinderamata dan ada juga tempat duduk untuk menikmati makanan yang wisatawan beli.



Gambar 1. Desain Kios Oleh-oleh



Gambar 2. Desai Kios Oleh-oleh

Tabel 1 Rencana Anggaran Biaya Bangunan Stand

RENCANA ANGGARAN BIAYA BANGUNAN					
Stand Makanan & Produk Oleh-Oleh					
No.	Uraian Pekerjaan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Harga
1.	Multiplex 12 mm	22,5	m <sup>2</sup>	Rp 42.000	Rp 945.000
2.	Kayu meranti 8/12	69	M	Rp 25.000	Rp 1.725.000
3.	Wallpaper	22,5	m <sup>2</sup>	Rp 40.000	Rp 900.000
4.	Aluminium composite panel	20	m <sup>2</sup>	Rp 68.000	Rp 1.360.000

5.	Semen	715,138	Kg	Rp 2.000	Rp 1.430.276
6.	Pasir	1430,6	Kg	Rp 1.300	Rp 1.859.780
7.	Batu split	2146,14	Kg	Rp 1.300	Rp 2.789.982
8.	Vinyl lantai kayu	17	m <sup>2</sup>	Rp 140.000	Rp 2.380.000
9.	Plafon gypsum	20	m <sup>2</sup>	Rp 60.000	Rp 1.200.000
10.	Kran air ½ inch	1	Buah	Rp 10.000	Rp 10.000
11.	Pipa air ½ inch	4,25	M	Rp 7.000	Rp 29.750
12.	Skrup Galvalum	2	Box	Rp 40.000	Rp 80.000
13.	Lem	3	Buah	Rp 25.000	Rp 75.000
14.	Pintu kamar mandi aluminium	1	Buah	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
15.	Air	357,6	Liter	Rp 200	Rp 71.520
Total Harga Bahan Bangunan					Rp 15.856.308
<b>Tenaga Kerja</b>					
No.	Pekerjaan	Jumlah Orang	Jumlah Hari	Upah/hari	Harga
1.	Tukang	3	3	Rp 85.000	Rp 765.000
2.	Mandor	1	3	Rp 105.000	Rp 315.000
Total Biaya Pekerja					Rp 1.080.000

## 2. Joglo Rest Area

Joglo Rest area digunakan untuk para wisatawan bersantai serta dapat menikmati pemandangan dan menghirup udara yang segar. Dapat digunakan untuk para wisatawan beristirahat setelah melakukan perjalanan dan yang akan melanjutkan perjalanan. Bangunan disesuaikan dengan tradisi setempat sehingga berbentuk joglo serbaguna.



Gambar 3. Desain Joglo serbaguna

Tabel 2 Rencana Anggaran Biaya Bangunan Joglo

RENCANA ANGGARAN BIAYA BANGUNAN					
Joglo Rest Area					
No.	Uraian Pekerjaan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Harga
1.	Kawat	15	Kg	Rp 20.000	Rp 300.000
2.	Plafon gypsum	434	m <sup>2</sup>	Rp 60.000	Rp 26.040.000
3.	Multiplex	80	m <sup>2</sup>	Rp 42.000	Rp 3.360.000
4.	Cat kayu	1	Kg	Rp 80.000	Rp 80.000
5.	Dempul kayu	2	Kg	Rp 50.000	Rp 100.276
6.	Keramik	434	m <sup>2</sup>	Rp 60.000	Rp 26.040.000
7.	Pasir	34544,6982	Kg	Rp 1.300	Rp 44.908.108
8.	Semen	17268,43729	Kg	Rp 2.000	Rp 34.536.875
9.	Batu split	51822,84258	Kg	Rp 1.300	Rp 67.369.695
10.	Air	8634,9672	Liter	Rp 200	Rp 1.726.993
11.	Besi ulir 10 mm	870	M	Rp 9.000	Rp 7.830.000
12.	Besi polos 6 mm	719,25	M	Rp 4.500	Rp 3.236.625
13.	Plafon	434	m <sup>2</sup>	Rp 130.000	Rp 56.420.000

14.	Kayu kaso 5/7	4,774	m <sup>3</sup>	Rp 900.000	Rp 4.296.600
15.	Kayu reng ¾	8,246	m <sup>3</sup>	Rp 1.200.000	Rp 9.895.200
16.	Paku	19,53	Kg	Rp 18.000	Rp 351.540
17.	Genting tanah liat	6510	Buah	Rp 900	Rp 5.859.000
Total Harga Bahan Bangunan					Rp 20.350.636
<b>Tenaga Kerja</b>					
No.	Pekerjaan	Jumlah Orang	Jumlah Hari	Upah/hari	Harga
1.	Tukang	8	25	Rp 85.000	Rp 17.000.000
2.	Mandor	1	25	Rp 105.000	Rp 2.625.000
Total Biaya Pekerja					Rp 19.625.000

## 3. Toilet

Terdapat dua toilet yaitu toilet pria dan wanita. Toilet didesain sama dengan pemisah antara toilet pria dan wanita.



Gambar 4. Desain Toilet (depan)



Gambar 5. Desain Toilet Pria



Gambar 6. Desain Toilet Wanita



Gambar 7. Desain Bagian dalam toilet

**Tabel 3 Rencana Anggaran Biaya Bangunan Toilet**

RENCANA ANGGARAN BIAYA BANGUNAN					
Toilet					
No.	Uraian Pekerjaan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Harga
1.	Pasir	9728,08	Kg	Rp 1.300	Rp 12.646.504
2.	Semen	4862,9384	Kg	Rp 2.000	Rp 9.725.877
3.	Batu bata	1820	Buah	Rp 1.200	Rp 2.184.000
4.	Batu split	14593,752	Kg	Rp 1.300	Rp 18.971.878
5.	Air	2431,68	Liter	Rp 200	Rp 486.336
6.	Besi ulir 10 mm	304	M	Rp 9.000	Rp 2.736.000
7.	Besi polos 6 mm	252	M	Rp 4.500	Rp 1.134.000
8.	Plafon gypsum	20	m <sup>2</sup>	Rp 60.000	Rp 1.200.000
9.	Kayu kaso 5/7	0,22	m <sup>3</sup>	Rp 900.000	Rp 198.000
10.	Kayu reng ¾	0,38	m <sup>3</sup>	Rp 1.200.000	Rp 456.000
11.	Paku	5	Kg	Rp 18.000	Rp 90.000
12.	Genting tanah liat	300	Buah	Rp 900	Rp 270.000
13.	Keramik	20	m <sup>2</sup>	Rp 60.000	Rp 1.200.000
14.	Kran air	4	Buah	Rp 10.000	Rp 40.000
15.	Pipa air	24	M	Rp 7.000	Rp 168.000
16.	Kloset duduk	4	Buah	Rp 650.000	Rp 2.600.000
17.	Pintu kamar mandi aluminium	4	Buah	Rp 1.000.000	Rp 4.000.000
18.	Ventilasi aluminium	4	Buah	Rp 75.000	Rp 300.000
19.	Cat tembok	10	Liter	Rp 60.000	Rp 600.000
20.	Aqua proof	15	Liter	Rp 30.000	Rp 450.000
Total Harga Bahan Bangunan					Rp 59.456.594
Tenaga Kerja					
No.	Pekerjaan	Jumlah Orang	Jumlah Hari	Upah/hari	Harga
1.	Tukang	5	20	Rp 85.000	Rp 8.500.000
2.	Mandor	1	20	Rp 105.000	Rp 2.100.000
Total Biaya Pekerja					Rp 19.625.000

**4. Gapura Identitas**

Gapura identitas bertuliskan Centra Wisata Donotirto. Gapura identitas berfungsi untuk menunjukkan dan mempermudah wisatawan untuk menemukan Sentra Wisata Donotirto.



Gambar 8. Desain Gapura

**Tabel 4 Rencana Anggaran Biaya Bangunan Gapura**

RENCANA ANGGARAN BIAYA BANGUNAN					
Gapura					
No.	Uraian Pekerjaan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Harga
1.	Kawat	12	Kg	Rp 20.000	Rp 240.000
2.	Besi polos 6 mm	196	M	Rp 4.500	Rp 882.000
3.	Besi ulir 10 mm	236	M	Rp 9.000	Rp 2.124.000
4.	Keramik	42	m <sup>2</sup>	Rp 60.000	Rp 2.520.000
5.	Semen	1254	Kg	Rp 2.000	Rp 2.508.000
6.	Pasir	2508	Kg	Rp 1.300	Rp 3.260.400
7.	Batu split	3762	Kg	Rp 1.300	Rp 4.890.600
8.	Batu bata	2940	Buah	Rp 1.200	Rp 3.528.000
9.	Air	627	Liter	Rp 200	Rp 125.400
10.	Aqua proof	8	Liter	Rp 30.000	Rp 140.000
11.	Cat tembok	16	Liter	Rp 60.000	Rp 960.000
Total Harga Bahan Bangunan					Rp 21.278.400
Tenaga Kerja					
No.	Pekerjaan	Jumlah Orang	Jumlah Hari	Upah/hari	Harga
1.	Tukang	4	14	Rp 85.000	Rp 4.760.000
2.	Mandor	1	14	Rp 105.000	Rp 1.470.000
Total Biaya Pekerja					Rp 6.230.000

**5. Masjid**

Pada masjid terdapat tempat untuk beribadah dan dilengkapi fasilitas untuk mencuci kaki dan tangan.



Gambar 9. Desain Masjid



Gambar 10. Desain Masjid



Gambar 11. Desain Masjid

Tabel 5 Rencana Anggaran Biaya Bangunan Masjid

RENCANA ANGGARAN BIAYA BANGUNAN					
Masjid					
No.	Uraian Pekerjaan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Harga
1.	Pasir	19842,5088	Kg	Rp 1.300	Rp 396.850.176
2.	Semen	119085,0163	Kg	Rp 2.000	Rp 535.882.573
3.	Batu bata	2184	Buah	Rp 1.200	Rp 2.620.800
4.	Batu split	2480,64	Kg	Rp 1.300	Rp 22.375.760
5.	Air	32,64	Liter	Rp 200	Rp 1.958.400
6.	Besi ulir 10 mm	570	M	Rp 9.000	Rp 1.140.000
7.	Besi polos 6 mm	472	M	Rp 4.500	Rp 613.600
8.	Plafon gypsum	150	m <sup>2</sup>	Rp 60.000	Rp 9.000.000
9.	Kayu kaso 5/7	1,65	m <sup>3</sup>	Rp 900.000	Rp 1.485.000
10.	Kayu reng ¾	2,85	m <sup>3</sup>	Rp 1.200.000	Rp 3.420.000
11.	Paku	15	Kg	Rp 18.000	Rp 270.000
12.	Genting tanah liat	2250	Buah	Rp 900	Rp 2.025.000
13.	Keramik	150	m <sup>2</sup>	Rp 60.000	Rp 9.000.000
14.	Kran air	8	Buah	Rp 10.000	Rp 80.000
15.	Pipa air	52	M	Rp 7.000	Rp 364.000
16.	Pintu utama	3	Buah	Rp 650.000	Rp 3.000.000
17.	Ventilasi aluminium	12	Buah	Rp 75.000	Rp 900.000
18.	Cat tembok	26	Liter	Rp 60.000	Rp 1.560.000
19.	Aqua proof	13	Liter	Rp 30.000	Rp 390.000
20.	Jendela aluminium	12	Buah	Rp 600.000	Rp 7.200.000
Total Harga Bahan Bangunan					Rp 1.000.085.309
Tenaga Kerja					
No.	Pekerjaan	Jumlah Orang	Jumlah Hari	Upah/hari	Harga
1.	Tukang	12	35	Rp 85.000	Rp 35.700.000
2.	Mandor	1	14	Rp 105.000	Rp 1.470.000

Total Biaya Pekerja	Rp 37.170.000
---------------------	---------------

Tabel 6 Total Biaya Pembangunan Sentra Wisata Donotirto

No.	Nama Pekerjaan	Jumlah Pekerjaan	Biaya
1.	Stand Makanan & Produk Oleh-Oleh	11	Rp 186.299.388
2.	Joglo Rest Area	1	Rp 311.975.636
3.	Toilet	1	Rp 70.056.594
4.	Gapura	1	Rp 27.508.400
5.	Masjid	1	Rp 1.037.255.309
<b>Total</b>			<b>Rp 1.633.095.328</b>

## B. Buku Saku

Pada program kerja yang kedua tim penulis membuat buku saku yang membahas mengenai cara pemanfaatan *E-commerce* Shopee sebagai media untuk berjualan. Promosi secara *online* dapat dengan mudah dilakukan seiring dengan perkembangan zaman yang kini telah beralih menjadi revolusi industri 5.0, membuat dunia ini dipenuhi oleh teknologi. Teknologi ini membantu kita dalam melakukan aktivitas sehari-hari, mulai dari kegiatan produksi hingga social, tanpa memperhatikan jarak dan waktu. Indonesia menduduki peringkat pertama dalam menggunakan *e-commerce* di dunia, yaitu sebesar 88,1% [11].

Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia sangat familiar dengan *e-commerce*. Shopee merupakan salah satu *e-commerce* yang cukup terkenal di Indonesia. Didirikan pada tahun 2015 pada 7 wilayah yang berbeda di Asia yakni Singapura, Malaysia, Thailand, Taiwan, Vietnam, Filipina, dan Indonesia. Berbagai macam produk barang yang terdapat di shopee seperti pakaian, elektronik, kebutuhan olahraga, dan kebutuhan rumah tangga [12]. Shopee cukup diminati oleh masyarakat Indonesia karena banyak fitur menarik yang ditawarkan oleh Shopee. Adapun langkah untuk membuat akun Shopee sebagai berikut:

1. Pertama, harap mengunduh aplikasi Shopee di *Play Store* atau *App Store* terlebih dahulu.
2. Kemudian masuk pada bagian pendaftaran "Klik Daftar".
3. Masukkan nomor HP atau email dan melakukan verifikasi dengan memasukkan kode *captcha*
4. Selanjutnya ubah username jika diperlukan
5. Langkah yang terakhir yaitu melengkapi profil toko dengan cara membuka aplikasi Shopee, pilih "Saya" lalu "Toko Saya" kemudian pilih "Asisten Penjual" > "profil toko" > kemudian lengkapi "nama toko" > "deskripsi gambar" > "deskripsi" lalu klik centang di pojok kanan atas menu
6. Toko siap digunakan

Kemudian adapun cara untuk memasukkan barang atau mulai menjual melalui toko di aplikasi Shopee yaitu :

1. Pertama setelah melengkapi profil toko selanjutnya memakses akun toko bisa melalui *Seller Center* ([Seller.shopee.co.id](http://Seller.shopee.co.id)) atau klik saya > mulai jual di aplikasi Shopee.

2. Kemudian tekan tambahkan produk baru.
3. Lengkapilah data dan informasi produk secara lengkap dan sesuai. Pastikan juga melengkapi informasi mengenai jasa kirim yang akan digunakan. Pastikan juga produk tersebut bukanlah merupakan barang yang dilarang oleh Shopee. Contohnya seperti senjata api, minuman keras, narkoba, barang curian, binatang atau satwa liar dan lain-lain.
4. Jika masih ingin mengatur kembali mengenai informasi toko dapat diedit kembali.
5. Pengaturan mengenai pengiriman juga dapat diedit atau diatur kembali sesuai dengan keinginan penjual.
6. Terdapat tiga jasa pengiriman yang didukung oleh Shopee yaitu antar ke *counter (Drop off)*, *Pick Up* atau pun keduanya.
7. Pengiriman produk dikirim kurang lebih dalam waktu dua hari, kecuali hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang telah dilakukan mengenai potensi Desa Donotirto, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa :

1. Desa Donotirto memiliki potensi yang beragam, baik itu dari segi wilayah yang strategis dan sumber daya yang sangat mampu untuk dilakukan eksplorasi lebih lanjut
2. Wilayah desa yang dilalui oleh jalan utama menuju Pantai Parangtritis merupakan aset yang sangat penting dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan ekonomi dan sosial. Salah satu nya adalah lahan kosong yang berada pada sisi kanan jalan utama. Lahan tersebut memiliki potensi untuk dilakukan pengembangan dan pembangunan karena luas yang besar dan mudah dilihat serta dijangkau dengan kendaraan
3. Pembangunan sentra wisata pada lahan yang telah direncanakan dapat meningkatkan taraf ekonomi warga, terutama yang terdampak selama adanya pandemi *Covid-19* ini
4. Sentra wisata merupakan area yang berisi kegiatan ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan wisata tertentu. Sentra wisata pada Desa Donotirto dapat diisi dengan stand stand yang menjual produk andalan desa, makanan, dan seni kerajinan yang ada. Selain itu, sentra wisata juga memiliki fasilitas *rest area*, tempat ibadah, toilet, area *wifi*, serta lahan parkir yang sangat memadai

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu kelancaran kegiatan sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS D.I. Yogyakarta, "Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta," 2021. <https://yogyakarta.bps.go.id/> (accessed Oct. 06, 2021).
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, "Kecamatan Kretek Dalam Angka 2020," 2020. Accessed: Sep. 23, 2021. [Online]. Available: <https://bantulkab.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJ>

- [3] Geografi Kota, "Potensi Fisik dan Non Fisik Desa," 2014. <https://geograph88.blogspot.com/2014/11/potensi-fisik-dan-non-fisik-desa.html> (accessed Oct. 06, 2021).
- [4] Pemerintah Kota Denpasar, "Potensi Desa," 2018. <https://kesimanpetilan.denpasarkota.go.id/artikel/read/6555> (accessed Oct. 06, 2021).
- [5] Pemerintah Desa Donotirto, "Tentang Pemerintah Desa Donotirto," 2021. <http://profildesadonotirto.stpn.ac.id/> (accessed Sep. 18, 2021).
- [6] Kapanewon Kretek, "Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul," 2021. <https://kec-kretek.bantulkab.go.id/> (accessed Sep. 18, 2021).
- [7] I. R. Bawono and E. Setyadi, *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*. 2019. Accessed: Oct. 06, 2021. [Online]. Available: [https://books.google.com/books/about/Optimalisasi\\_potensi\\_desa\\_di\\_Indonesia.html?id=Ki\\_GDwAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Optimalisasi_potensi_desa_di_Indonesia.html?id=Ki_GDwAAQBAJ)
- [8] E. Setiawan, "Arti kata sentra Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," 2021. <https://kbbi.web.id/sentra> (accessed Sep. 23, 2021).
- [9] C. Fandeli, *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty, 1995.
- [10] A. Rukmini, M. Indrayana, and Y. E. Widyaningsih, "Sentra Wisata Kajigelem Sebagai Destinasi Wisata Edukasi Di Desa Bangunjiwo," in *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2019, pp. 702–712. Accessed: Dec. 05, 2021. [Online]. Available: <https://prosiding.umy.ac.id/seminasppm/index.php/psppm/article/view/409/491>
- [11] Databooks, "Penggunaan E-Commerce Indonesia Tertinggi di Dunia," 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/04/penggunaan-e-commerce-indonesia-tertinggi-di-dunia> (accessed Oct. 06, 2021).
- [12] Shopee Indonesia, "Karir di Shopee," 2021. <https://careers.shopee.co.id/about> (accessed Dec. 05, 2021).

#### PENULIS

	<b>Oscar Nagatha</b> , Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	<b>Andreas Erik Surjadi</b> , Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	<b>Imelda Brilianti</b> , Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

	<p><b>Marcellina Sugiharto</b>, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p><b>Bartolomeus Heryan</b>, Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p><b>Ade Loretta Sembiring</b>, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p><b>Benedictus Widiyanto Purnomo</b>, Prodi Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p><b>Hery Wijaya</b>, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p><b>Alvin Bima Jayalukita</b>, Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p><b>Yohan Hadi Wijaya</b>, Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p><b>Api Adyantari S.A., M.B.A.</b>, Dosen prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>